

PEMBERDAYAAN KADER: BAKSOS TERAPI ANAK UNTUK OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG

Sri Kustiyati¹⁾, Istiqomah Risa Wahyuningsih²⁾
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Surakarta
email: kustiyati77@aiska-university.ac.id

Abstract

The terms growth and development actually include two events that are different in nature, but interrelated and difficult to separate, namely growth and development. The purpose of this activity is to train cadres about massage therapy in children and then continue by holding a child therapy social service. Outputs: scientific articles in be-ISSN community service journals. First stage: Training with the target is cadre mothers to be trained in child therapy with the Aikipressure method. Second stage: Conducting child therapy social services to provide opportunities for cadres who have been trained to apply the knowledge gained during training, with assistance. Baby massage social service activities have been carried out at the Asyifa Kartopuran Surakarta Clinic on Sunday, June 4, 2023 which was attended by 24 infant and toddler patients. This activity was fully supported by the Asyifa Clinic team. Baby massage social service activities can provide benefits to the community, especially in increasing bonding attachment in the family and helping to overcome health problems in infants. In addition, knowledge and skills about infant massage are also important for mothers and health cadres to have so that they can perform infant massage independently and effectively.

Keywords: Aikipressure; cadre empowerment; growth and development; toddler.

PENDAHULUAN

Masalah pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan isu kesehatan yang menjadi perhatian serius di masyarakat. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, dan memastikan mereka tumbuh dan berkembang secara optimal sangatlah penting. Namun, dalam realitasnya, terdapat berbagai hambatan dan kendala yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak.

Terapi pijat bayi telah diakui sebagai salah satu inovasi yang efektif dalam merangsang tumbuh kembang anak. Terapi pijat bayi memiliki manfaat yang meliputi stimulasi saraf, perbaikan tidur, meningkatkan kualitas hubungan orang tua-anak, serta meningkatkan perkembangan fisik dan kognitif anak. Namun, masih terdapat

minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya terapi pijat bayi dan cara melakukannya dengan benar.

Minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat terapi pijat bayi dalam merangsang tumbuh kembang anak, kurangnya keterampilan dan pengetahuan kader atau relawan kesehatan dalam melaksanakan terapi pijat bayi secara efektif dan aman serta kendala ekonomi yang membuat akses terapi pijat bayi menjadi sulit bagi masyarakat kurang mampu adalah masalah yang terjadi di masyarakat.

Tumbuh kembang anak sangat penting dalam membentuk fondasi kehidupan yang sehat dan berkualitas. Dalam masa-masa tersebut, anak mengalami perkembangan otak yang pesat, dan stimulasi yang tepat sangatlah

krusial. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dan kader tentang manfaat terapi pijat bayi sebagai salah satu cara efektif dalam merangsang tumbuh kembang anak.

Terapi pijat bayi dapat dijadikan sebagai salah satu inovasi yang dapat memberikan solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam merawat anak secara optimal. Dengan melibatkan kader atau relawan kesehatan dalam pelaksanaannya, diharapkan pengetahuan dan pemahaman tentang terapi pijat bayi dapat lebih luas dan dapat diaplikasikan dalam masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pemberdayaan Kader untuk Melakukan Bakti Sosial Terapi Pijat Bayi Untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak" adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat terapi pijat bayi dalam merangsang tumbuh kembang anak, 2) Melatih kader atau relawan kesehatan dalam melakukan terapi pijat bayi secara efektif dan aman, 3) Mendorong pemberdayaan masyarakat agar dapat melakukan terapi pijat bayi secara mandiri, dan 4) Memfasilitasi aksesibilitas terapi pijat bayi bagi masyarakat kurang mampu melalui bakti sosial yang dilakukan oleh kader atau relawan kesehatan.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Identifikasi masalah yang kami temukan adalah belum semua orang tua yang

mempunyai balita di Wilayah Kecamatan Katopuran, Surakarta paham dan bisa melakukan simulasi pijat bayi untuk optimalisasi tumbuh kembang balita.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kami mempunyai program mengadakan pelatihan kepada para kader untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka agar mampu melakukan terapi pijatan untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Tahap berikutnya adalah melakukan kegiatan bakti sosial dengan menerjunkan para kader tersebut ke masyarakat untuk dapat memberikan pelayanan pijat bayi dan anak sehingga bila para kader tersebut telah mempunyai pengalaman dalam melakukan pemijatan kepada para balita mereka dapat membantu masyarakat melakukan pijat terapi anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang balita.

Target luaran yang dihasilkan dari program ini adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari para kader tentang cara melakukan pijat bayi serta luaran berupa artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada jurnal pengabdian masyarakat ber-ISSN.

METODE PELAKSANAAN

Rencana Kegiatan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah melakukan pelatihan dengan sasaran adalah para ibu-ibu kader untuk dilatih terapi anak dengan metode Aikipressure. Tahap kedua adalah melakukan baksos terapi anak untuk memberikan kesempatan kepada para kader yang telah

dilatih menerapkan ilmu yang telah didapat saat pelatihan, dengan pendampingan.

Kontribusi partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1) Memberikan ijin dan waktu pelaksanaan pengabdian, 2) Memfasilitasi pengumpulan kader, dan 3) Memfasilitasi tempat pelaksanaan pengabdian.

HASIL PEMBAHASAN

1. Tahap Pertama

Tahap pertama adalah melakukan pelatihan dengan sasaran adalah para ibu-ibu kader untuk dilatih terapi anak dengan metode Aikipressure. Pelatihan Kader dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023, dihadiri oleh 5 orang kader.

Penyampaian materi tentang pelatihan Pijat bayi dilakukan oleh satu orang pematari. Materi pelatihan adalah tentang apa itu pijat bayi, tujuan dan manfaat pijat bayi serta hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk melakukan pijat bayi. Peserta kader yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pijat bayi, setelah dilakukan pelatihan mereka jadi bertambah pengetahuan dan ketrampilannya. Di sisi lain, selama demonstrasi teknik bayi, para peserta menunjukkan rasa saling menghormati satu sama lain, dan sebagian dari mereka dengan lembut mendemonstrasikan teknik pijat bayi.

Tabel 1. Pengetahuan Para Kader Sebelum dan Setelah dilakukan Pelatihan Pijat Bayi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum	Setelah
Kurang (0-50)	3 (60%)	0 (0%)
Cukup (50-70)	2 (40%)	1 (20%)

Baik (>70)	0 (0%)	4 (80%)
Total	5 (100%)	5 (100%)

Sumber: Data Primer

Pengetahuan kader tentang pijat bayi sebelum dilakukan pelatihan sebagian besar kurang (60%), setelah dilakukan pelatihan meningkat menjadi baik (80%).

Setelah dilakukan pelatihan tentang pijat bayi, proses peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para kader dapat terjadi melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Edukasi dan Pelatihan: dalam tahap ini, kader diberikan pemahaman mendalam mengenai manfaat terapi pijat bayi, teknik-teknik pijat bayi yang tepat, serta pengetahuan medis terkait tumbuh kembang anak. Pelatihan ini dilakukan melalui metode-metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi, demonstrasi, role-playing, dan studi kasus, 2) Praktikum: Setelah mendapatkan pemahaman teoritis, para kader akan diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik-teknik pijat bayi yang telah dipelajari. Dalam tahap ini, mereka akan mendapatkan arahan dan pendampingan langsung dari pelatih yang kompeten dalam melakukan terapi pijat bayi, 3) Supervisi dan Umpan Balik: Setelah praktikum, para kader akan mendapatkan supervisi langsung dalam menerapkan teknik pijat bayi di lapangan. Mereka akan mendapatkan umpan balik konstruktif terkait kinerja mereka, sehingga dapat terus meningkatkan ketrampilan mereka secara bertahap, 4) Sertifikasi atau Pengakuan Kompetensi: Para kader yang telah menyelesaikan pelatihan dengan baik dapat diberikan sertifikasi atau pengakuan

kompetensi sebagai praktisi terapi pijat bayi. Hal ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi para kader untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan mereka, dan 5) Diseminasi Pengetahuan: Para kader yang telah terlatih kemudian dapat menjadi agen perubahan di masyarakat, dengan menyebarkan pengetahuan mereka tentang manfaat pijat bayi kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat secara lebih luas.

Melalui proses tersebut, diharapkan para kader dapat mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang signifikan dalam menerapkan terapi pijat bayi. Dengan demikian, mereka akan mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam optimalisasi tumbuh kembang anak melalui pemberdayaan masyarakat dalam menerapkan terapi pijat bayi secara efektif dan aman.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua adalah melakukan baksos terapi anak untuk memberikan kesempatan kepada para kader yang telah dilatih menerapkan ilmu yang telah didapat saat pelatihan, dengan pendampingan.



Gambar 1. Leaflet penyebaran informasi tentang Kegiatan Baksos Pijat Bayi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Klinik Asyifa Kartopuran Surakarta dilakukan pada hari Ahad, 4 Juni 2023 mulai pukul 09.00 sampai dengan selesai. Penyebaran informasi kepada masyarakat tentang kegiatan pijat bayi dilakukan dengan menyebarkan leaflet melalui media sosial, baik facebook, IG maupun whatsapp.

Bakti sosial diikuti oleh 24 pasien bayi dan balita, lima kader dan 4 orang terapis. Dari 33 pendaftar, yang hadir saat hari H ada 24 anak, yang didampingi oleh orang tuanya dan kebanyakan adalah ibunya. Umur pasien bervariasi antara 2 bulan sampai 5 tahun. Beberapa pasien diantaranya terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dimana umur 3 tahun belum bisa berjalan dan umur 4 tahun belum bisa berbicara. Hasil wawancara dengan para orang tua, beberapa anak mereka rutin dilakukan pijat bayi karena setelah dilakukan pemijatan, bayi mereka tidurnya lebih pulas dan makannya lebih banyak.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peserta Baksos Terapi Anak

UMUR	JUMLAH	%
0-1 tahun	3	12,5
1-2 tahun	7	29,2
2-3 tahun	8	33,3
3-4 tahun	4	16,6
4-5 tahun	1	4,2
>5 tahun	1	4,2
Total	24	100

Kegiatan bakti sosial terapi anak dihadiri oleh 24 anak, dengan umur mayoritas antara

2-3 tahun. Usia 0 hingga 5 tahun biasanya dianggap sebagai masa usia emas. Kondisi tahap perkembangan selanjutnya dalam kehidupan anak dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan saat ini. Usia emas adalah saat anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa, bukan hanya dari segi fisik, tetapi juga dari segi kesehatan mental dan kemampuan kognitif. Anak-anak dapat berkembang dengan perilaku dan kepribadian yang baik jika orang tua mereka mendampingi dengan baik. Orang tua harus mendorong anak-anak pada masa usia emas untuk belajar motorik kasar dan halus. Gerakan tangan, jari, kaki, mulut, dan lidah adalah contoh gerakan motorik halus, sedangkan gerakan kepala, merangkak, melompat, dan berjalan adalah contoh motorik kasar.

Untuk meningkatkan keterampilan motorik anak, ibu dapat menyiapkan berbagai mainan yang sesuai dengan usianya. Selain itu, simulasi dalam bentuk sentuhan fisik diperukan juga untuk mengurangi ketegangan otot sehingga gerak fisik bayi dapat optimal. Salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan kerewelan bayi adalah dengan memijatnya. karena pijatan lembut akan mengendurkan ototnya, membantunya tenang dan tertidur. Salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita adalah dengan memijatnya. Anak yang menerima cukup stimulasi akan berkembang lebih cepat daripada anak yang menerima kurang atau

bahkan tidak stimulasi sama sekali (Abdullah et al., 2022; Lestari et al., 2023).

Stimulasi merupakan pendekatan yang tepat merangsang otak bayi sehingga perkembangan motorik, bicara, bahasa, sosialisasi dan kemandirian bayi optimal untuk usia anak (Abdullah et al., 2022). Terapi pijat dapat merangsang sistem organ untuk bekerja secara lebih efisien. Stimulasi pada dada dan perut dapat merangsang saraf vagus. Saraf ini memiliki kemampuan untuk merangsang dan meningkatkan produksi gastrin dan insulin, dua enzim pencernaan. Bayi mengalami penambahan berat badan karena gastrin dan insulin, yang berfungsi untuk memaksimalkan reabsorpsi nutrisi.

Pelepasan hormon pertumbuhan IGF-1 adalah mekanisme tambahan yang meningkatkan pembelahan sel dan mempengaruhi berat badan bayi. Semakin sering bayi diberi stimulasi akan berdampak positif pada pencernaan mereka karena metabolisme seluruh tubuh meningkat. Pijatan pada bayi juga membantu menurunkan hormone stress (Alawiyah et al., 2023).



Gambar 2. Kegiatan Baksos Terapi Anak oleh Kader

Kegiatan baksos terapi anak ini dilakukan oleh lima orang kader dan empat terapis. Melakukan terapi kepada anak dengan cara memijit memiliki banyak manfaat, seperti membuat anak lebih rileks dan tidur lebih pulas, membangun ikatan batin yang lebih kuat antara ibu dan anak, meningkatkan kepekaan indra peraba dan saraf bayi, mendukung perkembangan otak mereka, dan meningkatkan berat badan. Pijatan memengaruhi sistem peredaran darah, sistem limfatik, sistem integument dan kulit, sistem otot, dan sistem saraf (Wahyuningsih et al., 2021).

Pijatan dengan tekanan \pm 1-2 mm meningkatkan aliran darah sampai 85% dan meningkatkan aliran darah limfe serta memberikan tekanan pada pembuluh darah vena sehingga darah kembali ke jantung setelah efek kosong. Ini berdampak pada sistem peredaran darah arteri maupun vena. Pijatan terlalu halus tidak akan menguntungkan. nutrisi, hormon, dll. Selain itu, area yang dipijat akan dibersihkan dari zat racun. Semua tubuh akan merasa nyaman, santai, dan segar dalam kondisi ini. Meningkatkan tonus dan regangan pembuluh darah memiliki efek jangka panjang pada sistem peredaran darah (Ngestiningrum et al., 2023).

Pemijatan memiliki kemampuan untuk mendorong kelenjar limfe untuk membuat lebih banyak limfosit, yang meningkatkan aliran limfe dan meningkatkan sistem kekebalan, yang dapat membantu mencegah infeksi dari penyakit. Pijat kulit integumen

akan membuatnya nyaman karena kulit dipenuhi dengan reseptor nyeri, tekanan, dan gerakan. Reaksi reflek yang berbeda, seperti pelebaran pembuluh darah, relaksasi otot, dan pembukaan pori-pori, akan terjadi ketika reseptor distimulasi. Pijat akan memanaskan kulit, membuka pori-pori, dan mengeluarkan keringat, yang akan mengeluarkan racun dan sampah dari tubuh (Lestari et al., 2023).

Pijat membantu otot dengan meningkatkan mikrosirkulasi, yang membantu mengurangi ketegangan otot dan menguraikan perlekatan jaringan. Dengan demikian, pijat dapat membantu menjaga jaringan perut tetap sehat. Pijat juga dapat melepaskan racun seperti asam laktat, yang menyebabkan kelesuan. Pijat dapat menyembuhkan kram dan menguraikan ketegangan postur dengan meningkatkan fleksibilitas dan integritas jaringan (Lestary et al., 2021).

Pijat memengaruhi sistem saraf dari tepi ke inti. Tekanan pada reseptor saraf kulit melebarkan vena, arteri, dan kapiler. Ini melambatkan penyempitan vena, melemaskan ketegangan otot, melambatkan detak jantung, dan meningkatkan gerakan usus di saluran cerna. Pijat juga mempengaruhi pemacuan saraf nervus vagus (saraf otak ke-10), yang terkait dengan sistem perut besar, dan merangsang pengeluaran hormon penyerapan gastrin dan insulin. Kedua hormon ini meningkatkan absorpsi makanan menjadi lebih baik, yang menyebabkan bayi merasa lapar lebih cepat dan menyusui lebih sering,

sehingga meningkatkan sekresi hormon prolaktin dan oksitosin (Khayati et al., 2023).

Pemijatan merangsang saraf vasodilator, menyebabkan relaksasi dan penyembuhan ketegangan otot. Pemijatan meningkatkan jam tidur bayi yang sehat, yang dapat meningkatkan kesiagaan (alertness) atau konsentrasi. Hasil penelitian yang dilakukan di Kolombia menunjukkan bahwa intervensi dapat meningkatkan laju pertumbuhan anak sebanyak 0,16 standar deviasi (SD) dan meningkatkan status kesehatan mereka. Hal ini diperoleh dari penurunan sekitar 5,8 poin persentase anak dengan badan tinggi, menurut umur di bawah 1 SD (Khayati et al., 2023).



Gambar 3. Kegiatan Baksos Terapi Anak Berkebutuhan Khusus oleh Terapis

Kegiatan bakti sosial ini selain ini juga dihadiri oleh anak berkebutuhan khusus (ABK), dimana umur 3 tahun belum bisa berjalan dan umur 4 tahun belum bisa berbicara. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kesulitan fisik, mental, sosial, dan emosional. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik fisik, mental, sosial, intelektual, dan emosional yang lebih berkembang atau

lebih ekstrim dibandingkan dengan anak pada umumnya. Kelemahan ini biasanya terdeteksi sejak tanda-tanda awal kehamilan hingga tahap awal emboli dan resorpsi. Indonesia, sebagai negara dengan populasi keempat terbesar di dunia, memiliki jumlah anak berkebutuhan khusus yang cukup besar. Indonesia tidak memiliki data yang tepat dan akurat mengenai jumlah anak berkebutuhan khusus. Namun, kebutuhan seorang anak sangat spesifik untuk hidup di tengah-tengah masyarakat dalam jumlah yang besar. Memahami gaya hidup unik yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus, serta bagaimana lingkungan berfungsi sebagai pekerja sosial yang dapat mendukung kebutuhan anak, sangatlah penting dan harus menjadi bahan pertimbangan (Wahyuningsih et al., 2021).

Hasil pemeriksaan pertumbuhan pada anak dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, diantaranya adalah asupan energi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, pola asuh dan keragaman pangan.



Gambar 4. Penerimaan Sertifikat Untuk Para Kader Setelah Melakukan Pelatihan dan Baksos Terapi Anak

Kegiatan bakti sosial ini mendapat dukungan penuh dari tim klinik asyifa yang terdiri dari bidan dan perawat. Pihak tim klinik Asyifa membantu melakukan pendaftaran, menyediakan tempat dan membantu mengkoordinir kader yang sebelumnya telah dilatih tentang teknik pijat bayi. Kader yang dilatih pada bulan Februari 2023, diikutkan untuk membantu kegiatan bakti sosial memberikan pelayanan tentang pijat bayi, guna melancarkan kerampilan mereka dalam melakukan pijat bayi.

Kegiatan bakti sosial pijat bayi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan bonding attachment dalam keluarga dan membantu mengatasi masalah kesehatan pada bayi. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan tentang pijat bayi juga penting untuk dimiliki oleh ibu dan kader kesehatan agar dapat melakukan pijat bayi secara mandiri dan efektif.

Pelatihan yang dilakukan memberikan kesempatan bagi para kader atau relawan kesehatan untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang manfaat terapi pijat bayi dan teknik-teknik yang tepat. Mereka juga dilatih dalam menerapkan pijat bayi secara efektif dan aman. Dengan demikian, para kader dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan berkompeten dalam merawat anak-anak (Fauziah et al., 2024).

Melalui bakti sosial pijat bayi, masyarakat kurang mampu dapat mengakses terapi pijat bayi secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau. Para kader atau

relawan kesehatan yang terlatih dapat membantu masyarakat dalam memberikan pijat bayi kepada anak-anak mereka. Hal ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan terapi pijat bayi secara mandiri, sehingga meningkatkan pengembangan anak secara optimal (Islamiyati & Sadiman, 2022).

Melalui pelatihan dan bakti sosial pijat bayi, diharapkan generasi penerus bangsa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Terapi pijat bayi dapat membantu memenuhi kebutuhan perkembangan anak dengan memberikan stimulasi yang tepat pada otak dan sistem saraf, membantu perkembangan fisik dan kognitif yang sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Telah teraksana kegiatan bakti sosial pijat bayi di Klinik Asyifa Kartopuran Surakarta pada hari Ahad tanggal 4 Juni 2023 yang dihadiri oleh 24 pasien bayi dan balita. Kegiatan ini didukung penuh oleh tim Klinik Asyifa. Kegiatan bakti sosial pijat bayi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan bonding attachment dalam keluarga dan membantu mengatasi masalah kesehatan pada bayi.

Kegiatan pelatihan dan bakti sosial pijat bayi memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader serta memberikan aksesibilitas terapi pijat bayi bagi masyarakat. Dengan demikian, dapat memberikan dampak positif pada tumbuh kembang anak dan kontribusi yang nyata dalam membentuk generasi masa depan

yang sehat dan berkualitas (Rahmawati et al., 2022).

REFERENSI

- Abdullah, D., Vani, A. T., Anissa, M., Dewi, N. P., & Darmayanti, A. (2022). Pijat Bayi Terapi Komplementer untuk Optimalkan Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Abdimas ADPI Sains Dan Teknologi*, 3(3), 51–55.
<https://doi.org/10.47841/saintek.v3i3.211>
- Alawiyah, A. T., Putro, K., & Yuliadarwati, N. M. (2023). Penyuluhan Baby Massage Terhadap Tumbuh Kembang Bayi dan Balita di Posyandu Balita Dusun Jatirogo Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(2), 181–190.
<https://doi.org/10.36341/jpm.v6i2.2987>
- Fauziah, S. F., Lestalu, V., & Masi, S. J. (2024). Pelatihan Pijat Bayi Sebagai Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak di Wilayah kerja Puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 7–13.
<https://doi.org/10.47560/pengabmas.v4i2.518>
- Islamiyati, I., & Sadiman, S. (2022). Faktr-faktor yang Berhubungan dengan Keterampilan Kader dalam Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 14(1), 86–96.
<https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2022>
- Lestari, A. A., Mahendra, A. B., Larasati, B., Pitaloka, D. A., & Ihsan, M. N. (2023). Efektifitas Pijat Bayi dalam Membantu Tumbuh Kembang Terutama Meningkatkan Berat Badan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 970–975.
<https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.772>
- Lestary, T. T., Citra, N., Susanti, & Ratnanengsih. (2021). Pelatihan Pijat Bayi pada Kader dan Ibu Balita sebagai Upaya Meningkatkan Imunitas Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(3), 31–35.
<https://doi.org/10.33023/jpm.v7i3.942>
- Ngestiningrum, A. H., Nuryani, Budiono, A., & Al Mamun, A. (2023). Program Kader Tanggap Tumbuh Kembang Anak (Pro Kata Kembang) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bidang Tumbuh Kembang Anak di Desa Tunggur Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. *Jurnal Abdimas*

- Multidisiplin*, 2(2), 30–34.
<https://doi.org/10.58705/jam.v2i2.147>
- Khayati, NF., Agustiningrum, R., & Mulyaningsih, D. (2023). Upaya Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 6–9.
<https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi>
- Rahmawati, D., Anggraeni, FD., Eniyati., & Prahesti, P. (2022). Pemberdayaan Kader dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi dan Balita dengan Metode Pijat Bayi Sebagai Upaya Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dan Balita di Posyandu Mawar Sedayu, Bantul. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1657–1662.
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.950>
- Wahyuningsih, I. R., Kustiyati, S., Rizki Imania, D., & Asadullah, A. (2021). Enhancement of Academic Capacity to Contribute Country Development Application The Aikipressure Techniques to Improve The Development of Children with Special Needs: A Qualitative Study. *International Summit on Science Technology and Humanity (ISETH)*.